



**PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS DALAM  
PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURASIAH KASRI  
NIM. 10 310 0071**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS DALAM  
PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NURASIAH KASRI  
NIM. 10 310 0071**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**



**PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS DALAM  
PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam  
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NURASIAH KASRI  
NIM. 10 310 0071**



**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A**  
**NIP 19600824 197803 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Ahmatnizar, M.Ag**  
**NIP 19680202 200003 1 005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2014**

SURAT PERNYATAAN KEADILAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
a. n. NURASIAH KASRI · Padangsidempuan, 12 April 2014  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
Di\_  
Padangsidempuan

***Assalamu'alaikum Wr.Wb***

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURASIAH KASRI** yang berjudul: **“PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANGSIDMPUAN”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.


Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikumWr.Wb***

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Maslim Hasibuan, M.A**  
**NIP. 19500824 197803 1 001**

**PEMBIMBING II**

  
**Ahmatrijaz, M.Ag**  
**NIP. 19680202 200003 1 005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURASIAH KASRI  
NIM : 10 310 0071  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
JudulSkripsi : **PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS  
DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 10 April 2014

Pembuat Pernyataan,



**NURASIAH KASRI**  
**NIM. 10.310 0071**

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

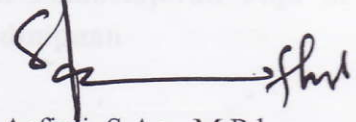
Nama : NURASIAH KASRI  
NIM : 10 310 0071  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS DALAM  
PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP.19720321 199703 2 002

Anggota



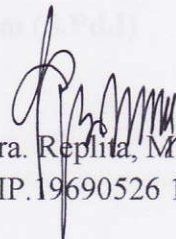
1. Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



2. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP.19720321 199703 2 002



3. Muhlison, M.Ag  
NIP.19701228 200501 1 003



4. Dra. Replita, M.Si  
NIP.19690526 199503 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 20 Mei 2014  
Pukul : 09.00 s/d 12.00  
Hasil/Nilai : 77,75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,77  
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Belajar Tuntas dalam Pembelajaran Fiqh di  
Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan**

Ditulis Oleh : **NURASIAH KASRI**  
NIM : 10.3100071

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidempuan, 17-6-2014

Dekan



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19720702 199703 2 003

## ABSTRAKSI

Nama : NURASIAH KASRI  
Judul : PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS DALAM  
PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN  
Tahun : 2014

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, apa kendala yang dihadapi guru, dan apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, kendala yang dihadapi guru, upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut.

Sumber data, guru bidang studi Fiqh Kelas X, Kepala Sekolah serta siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan. Menggunakan pengolahan dan analisis data secara kualitatif deskriptif serta menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari wawancara dan observasi. Diperoleh hasil, Pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan pada kelas X belum terlaksana dengan baik, karena guru fiqh kelas X belum menggunakan metode yang bervariasi dan belum memanfaatkan fasilitas yang ada yang dapat mendukung pembelajaran tuntas tersebut, Kendala yang dihadapi guru masih terbiasa dengan cara-cara lama dalam proses pembelajaran dan siswa juga tidak termotivasi dalam mempelajari Fiqh secara serius, Upaya yang dilakukan guru: Meningkatkan pengawasan kepada semua siswa pada proses pembelajaran, memotivasi siswa yang pasif dan tidak serius dalam proses pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran serta mengadakan remedial diluar jam belajar.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan untuk dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Tidak terlepas dari berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Muslim Hasibuan, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Ahmatnizar, M. Ag sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, para wakil Rektor, Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu wakil Dekan, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak-bapak/Ibu Dosen, dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ibu Dra. Wasliyah Lubis, S.Pd., M.A selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
4. Ayahanda tercinta Almarhum Sumkasri dan Ibunda tercinta Mariani atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
5. Abanganda, Kakanda tercinta Talianan, Derina, S.Pd.I, Fauzan S.H, Lailatul A'ini, S.Pd, Sahatan, S.Pd yang tiada bosan memberikan dukungan moril dan materil untuk kesuksesan penulis.
6. Sahabat, teman-teman serta rekan-rekan mahasiswa yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman.

Padangsidempuan, 10 Maret 2014

Penulis



**NURASIAH KASRI**  
**NIM. 10 310 0071**

<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKAN</b>	
A. Belajar	11
B. Komponen-komponen Pembelajaran	17
C. Belajar Tuntas	27
1. Ciri-ciri Pembelajaran Tuntas	30
2. Perencanaan Belajar Tuntas	31
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tuntas	31
D. Fiqh	35
E. Penelitian Terdahulu	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum	44
B. Temuan Khusus	

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR. ....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKAN</b>	
A. Belajar. ....	11
B. Komponen-komponen Pembelajaran.....	17
C. Belajar Tuntas .....	27
1. Ciri-ciri Pembelajaran Tuntas.....	30
2. Perencanaan BelajarTuntas. ....	31
3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tuntas. ....	31
D. Fiqh. ....	35
E. Penelitian Terdahulu.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian .....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	40
E. Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum.....	44
B. Temuan Khusus	

1. Proses Pelaksanaan Belajar Tuntas Dalam Pembelajaran Fiqh di MAN 2 Model Padangsidempuan. ....	52
2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Belajar Tuntas Dalam Pembelajaran Fiqh di MAN 2 Model Padangsidempuan. ....	57
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala Pelaksanaan Belajar Tuntas Dalam Pembelajaran Fiqh di MAN 2 Model Padangsidempuan. ....	58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran-saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.<sup>1</sup> Adapun tujuan pendidikan itu sendiri bila ditinjau dari tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bersignifikasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu “Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Di dalam tujuan Pendidikan, baik tujuan Pendidikan Nasional maupun tujuan Pendidikan Islam tercantum kata beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mana bila dimaknai tujuan

---

<sup>1</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media), hal. 12.

<sup>2</sup>UU RI NO. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 52.

pendidikan yang pertama ini mengatur hubungan manusia dengan sang Pencipta selanjutnya bertujuan juga untuk mengatur manusia berhubungan langsung dengan sesama manusia dan alam sekitarnya yaitu dapat kita amati dari kata: berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan ini dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang mampu menghantarkan peserta didik memahami bagaimana cara beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia seperti yang dicantumkan di atas. Namun yang perlu dipertanyakan dalam dunia pendidikan “proses pembelajaran” dewasa ini adalah: apakah peserta didik sudah dapat belajar dengan efektif dan mampu menguasai bahan pelajaran dan juga mampu mengaflikasikanya dalam kehidupan sehari-hari? Apabila jawabanya sudah, itu artinya sistem belajar tuntas dalam proses pembelajaran sudah diterapkan.

Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas. Dimana siswa belajar selangkah demi selangkah dan baru boleh beranjak mempelajari kompetensi dasar berikutnya setelah menguasai suatu/sejumlah kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kriteria tertentu.<sup>3</sup>

Tolak ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar adalah tingkat kemampuan siswa perindividu, bukan perkelas. Dengan demikian,

---

<sup>3</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 327.

siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan di atas rata-rata kelas, siswa yang bersangkutan berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya, sebaliknya apabila siswa tersebut belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (remedial) materi.

Dalam hal ini pembelajaran Fiqh salah satunya untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Karena, melalui pembelajaran Fiqh peserta didik mampu memahami dan melaksanakan syari'at Islam baik secara vertical (kepada yang Maha Kuasa) maupun secara horizontal (hubungan dengan sesama manusia) yang menyangkut Fiqh ibadah, mu'amalah, munakahat, jinayah dan siasah.

Pembelajaran Fiqh itu dilaksanakan di sekolah yang berkedudukan madrasah baik itu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Kalau di sekolah umum baik SD, SMP dan SMA pembelajaran Fiqh atau materi Fiqh itu disisipkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran Fiqh memiliki kekhasan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang lain. Kekhasan yang utama ialah jika kebanyakan materi pendidikan yang lain memberikan bekal kecerdasan terhadap peserta didik, dan memang penguasaan terhadap materi sangat penting, maka orientasi pembelajaran Fiqh lebih dari itu yaitu bagaimana mengaflikasikan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan



hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.<sup>4</sup>

Pelaksanaan belajar Fiqh tidak akan teraflikasikan atau tidak akan berhasil bila tidak tuntas secara penguasaan materi, latihan bahkan menuntut pembiasaan dan keteladanan. Jadi, tolak ukur ketuntasan belajar dalam pembelajaran Fiqh apabila 75%-90% peserta didik telah mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam yang telah dipelajarinya serta mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosial.<sup>5</sup>

Pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh dapat diuraikan secara demikian:

1. Apabila materinya shalat, setelah dijelaskan segala macam yang berkenaan dengan shalat mulai dari defenisi sampai dengan cara-cara melaksanakannya selanjutnya harus benar-benar diperaktekkan langsung kiranya agar peserta didik mengetahui dan mampu melaksanakan shalat sendiri setelah materi shalat selesai.
2. Materi fardhu kifayah terhadap jenazah, setelah materi tentang segala sesuatu yang bersangkutan dengan jenazah dikuasai terlebih dahulu tentunya maka langkah selanjutnya aflikasi langsung agar menghantarkan siswa dalam mencapai ketuntasan dalam belajar Fiqh

---

<sup>4</sup>Ali Mudlofir, *Aflikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 52

<sup>5</sup>*Ibid*, hal. 53.

tersebut. Begitu juga dengan materi lainya yang bisa diperaktekkan langsung harusnya benar-benar diperaktekkakan karena, kalau tidak demikian peserta didik terjebak pada teori saja yang lama kelamaan akan terlupakan. Dan hal seperti inilah yang masih mewarnai pembelajaran Fiqh di sekolah-sekolah secara umumnya. Sehingga tidak heran bila kita jumpai peserta didik yang sudah kelas tiga Aliyah umpamanya tidak mampu mensholatkan jenazah padahal secara teori sudah dipelajari tentunya.

Penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan sebagai lokasi penelitian dikarenakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan dijadikan Madrasah Aliyah Negeri Model sebagai Madrasah Aliyah Negeri Percontohan. Berdasarkan studi pendahuluan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan bisa dikatakan mampu mencapai ketuntasan belajar secara mayoritas (75%-90%) dengan KKM 8,50. Namun tidak menutupi kemungkinan dalam bidang studi tertentu Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan belum mencapai ketuntasan belajar, khususnya dibidang Fiqh. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang: **“PELAKSANAAN BELAJAR TUNTAS DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN”** .

## **B. Batasan Masalah**

Materi Fiqh tidak memungkinkan dibahas peneliti semuanya mulai dari kelas X sampai kelas XII, dan juga agar penelitian ini dapat terarah

dan tidak terlalu luas jangkauannya maka difokuskan masalah yang akan diteliti. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Belajar Tuntas Dalam Pembelajaran Fiqh di Kls X (satu) Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pemahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini di buat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Belajar Tuntas adalah suatu strategi belajar yang menginginkan sebgaaian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas.<sup>6</sup> Menurut Yatim Riyanto, belajar tuntas adalah mengusahakan upaya-upaya yang dapat menghantarkan siswa ke arah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran.<sup>7</sup> Maksud penulis adalah proses yang direncanakan dan disengaja dalam waktu yang ditentukan agar ketuntasan belajar tercapai.
2. Pembelajaran adalah suatu rangkaian interaksi antara sisiwa dengan guru dalam rangkaian mencapai tujuan.<sup>8</sup> yang dimaksud penulis adalah pembelajaran selain di dalam kelas juga termasuk pembelajaran di luar jam pelajaran yang bertujuan mendidik peserta didik mendalami ilmu Fiqh.

---

<sup>6</sup>Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 327.

<sup>7</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 140.

<sup>8</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hal. 35.

3. Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum syariah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>9</sup> maksud penulis adalah sebuah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dalam pembelajaran yang materinya mengenai hukum syariat tentang perbuatan orang yang mukallaf.
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 adalah salah satu satuan pendidikan tingkat atas yang terletak di Jln. Sutan Soripada Mulia No. 29, Sadabuan, Padangsidempuan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul peneliti ini adalah menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas dalam proses pembelajaran Fiqh yang harus diikuti peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan?

---

<sup>9</sup>Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 13

3. Apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan penelitian:

1. Kepala Sekolah, dapat membantu membina para guru khususnya guru Fiqh untuk melaksanakan pembelajaran tuntas, sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran.
2. Guru, khususnya guru Fiqh sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan belajar tuntas.
3. Pelajar, sebagai motivasi dalam belajar.

4. Pembaca, sebagai bahan pertimbangan selanjutnya untuk membahas permasalahan yang sama atau merevisi.
5. Peneliti, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam. (S.Pd.I) pada IAIN Padangsidempuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk melakukan sebuah penelitian tentunya berangkat dari sebuah masalah yang akan di bahas, hal ini digambarkan dalam bab pertama yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Setelah jelas masalah yang akan diteliti, langkah selanjutnya. akan ada kajian pustaka yang merupakan acuan dalam penelitian, yang membahas tentang masalah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Inilah yang dicantumkan dalam bab dua dalam penelitian ini, yaitu: pengertian belajar, komponen-komponen pembelajaran, dan belajar tuntas.

Setelah mengenal masalah penelitian secara teoritis yang dibahas dalam kajian pustaka, selanjutnya akan dikemukakan cara-cara peneliti untuk meneliti nantinya. Dengan kata lain metode penelitian yang terdapat pada bab tiga, yang mencakup tentang, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, penjamin keabsahan data dan analisis data.

Untuk langkah dilapangan “langkah nyata” dalam penelitian untuk mengetahui hasil penelitian secara umum dan khusus terdapat pada bab

empat, yang membahas tentang, temuan umum, berbicara tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, visi misi dan tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, keadaan guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, keadaan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, dan pokok-pokok bahasan Fiqh Kelas X. Adapun temuan khusus yang mengkaji tentang proses pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, kendala yang dihadapi guru, dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran tuntas tersebut.

Sesudah diketahui hasil penelitian dalam bab empat selanjutnya pada bab kelima adalah penutup, yang berbicara tentang kesimpulan dan saran-saran.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Wahyu yang pertama diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad Saw. (Surat Al-‘Alaq [96]: 1-5):

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ  
 عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ  
 بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>1</sup>

Dari potongan kalimat **الذی علم بالقلم** berbicara tentang bahwa Islam amat memerhatikan soal belajar (dalam konteks menuntut ilmu), sehingga implementasinya menurut ilmu (belajar) itu wajib menurut Islam.<sup>2</sup> Di dalam Al-qur'an banyak kita temukan kalimat seperti *ya'qilūn*, *yatafakkarūn*, *yubsirūn*, *yasma'ūn*, dan sebagainya. Kalimat-kalimat di atas mengisyaratkan bahwa Al-

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pustaka Al-fatih, 2009), hal. 597.

<sup>2</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 54.

Qur'an (Islam) menganjurkan agar kita menggunakan potensi-potensi atau organ-organ psiko-psikis, seperti akal, indera penglihatan (mata), dan indera pendengaran (telinga), untuk melakukan kegiatan belajar sebagaimana QS: Al-Nahl [16]: 78 menjelaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ  
 شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
 تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>3</sup>

Dalam konteks belajar secara umum, Qordhowi mengutip hadis riwayat Ibnu 'Ashim dan Thabrani menyatakan: "wahai sekalian manusia, belajarlah! Karena ilmu pengetahuan hanya didapat melalui belajar."<sup>4</sup>

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, dan siapa saja. Bahkan

<sup>33</sup>Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 275.

<sup>4</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, hal. 55.

kemampuan orang untuk belajar ini merupakan salah satu ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain.<sup>5</sup>

Ketika bayi manusia yang baru dilahirkan tidak mendapat bantuan dari orang dewasa, niscaya binasalah ia. Ia tidak mampu hidup sebagaimana manusia jika ia tidak diajar atau dididik oleh manusia lain, meskipun manusia yang baru lahir itu membawa beberapa naluri dan instink dan potensi-potensi yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Namun potansi-potensi bawaan tak dapat berkembang dengan baik tanpa adanya pengaruh dari luar, dengan demikian jelaslah belajar sangat penting bagi kehidupan seorang manusia.

Pengertian belajar sangat banyak dikemukakan oleh beberapa pakar, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Hamalik, belajar ialah terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perubahan perilaku.<sup>6</sup>
- b. Menurut Guthrie, belajar ialah proses yang mengemukakan bagaimana cara atau metode untuk mengubah kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik.<sup>7</sup>
- c. Menurut Hilgard, belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 62.

<sup>6</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, hal. 59.

<sup>7</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 87.

d. Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman.<sup>9</sup>

Makna dari proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, karena memperoleh pengalaman baru. Melalui pengalaman belajar siswa (peserta didik) memperoleh pengertian, sikap penghargaan, kebiasaan, kecakapan atau kompetensi dan lain sebagainya. Agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman baru, maka mereka harus mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan aktivitas tingkah laku yang diperoleh dari dalam proses belajar seperti: mengamati, mengkaji, mendengar, membaca, menghafal, merasakan, dan menerima.<sup>10</sup>

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. belajar adalah proses mental yang terjadi pada diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan belajar erat kaitanya dengan perubahan. Perubahan yang dimaksud apabila terjadi secara sadar, bersifat kontinu, bersifat positif, aktif dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.<sup>11</sup>

## **2. Pengertian Pembelajaran**

---

<sup>8</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2010), hal. 112.

<sup>9</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, hal. 35.

<sup>10</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, hal. 103.

<sup>11</sup>Dimayanti dan Mudjiono, *belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.9

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.<sup>12</sup>

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Pengertian pembelajaran dikemukakan oleh beberapa pakar, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Makmun, pembelajaran merupakan suatu rangkaian interaksi antara siswa dengan guru dalam rangkaian mencapai tujuan.<sup>13</sup>
- b. Syaiful Sagala, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>14</sup>
- c. Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intraksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, hal. 85.

<sup>13</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, hal. 100.

<sup>14</sup>*Ibid.*

<sup>15</sup>Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 297.

d. Sadiman, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.<sup>16</sup>

Dari pengertian pembelajaran di atas, dapat diketahui pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar yang mana pada pembelajaran itu ada proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>17</sup>

Kegiatan proses pembelajaran, guru (pendidik) sebagai figur sentral pengajar, dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut berperan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Bersamaan itu, guru dan siswa dituntut dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru dipihak lain. Dalam istilah pembelajaran, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian juga halnya dengan siswa. Perbedaan dominasi dan aktivitas di atas, hanya menunjukkan kepada perbedaan

---

<sup>16</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, hal. 85.

<sup>17</sup>Dimayanti dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran.*, hal. 157.

tugas-tugas atau perlakuan guru dan siswa terhadap materi dan proses pembelajaran.

Pada hakikatnya proses pembelajaran ini merupakan pelayanan yang khusus diperuntukkan bagi siswa (peserta didik). Pembelajaran akan terwujud bila sudah terangkum di dalamnya komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

## **B. Komponen-komponen Pembelajaran**

### **1. Tujuan**

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Jika diibaratkan, tujuan sama dengan komponen jantung pada sistem tubuh manusia. Manusia tidak bisa hidup tanpa jantung. Manusia lebih bisa hidup tanpa memiliki tangan atau kaki, tetapi tidak bisa hidup tanpa jantung. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen utama dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Tujuan merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran, dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi pelajaran, metode mengajar, dan media pembelajaran. Dengan kata lain, dalam setiap pembelajaran, yang terlebih dahulu dirumuskan adalah tujuan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 59.

<sup>19</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal.

## 2. Materi

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran. dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas, dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pembelajaran bisa diambil dari berbagai sumber.<sup>20</sup>

Dalam pembelajaran Fiqh, materi Fiqh dapat diambil dari berbagai literatur atau berbagai macam buku Fiqh disamping adanya buku paket sebagai pegangan utama guru. Hal inilah yang dilaksanakan oleh guru Fiqh di MAN 2 Model Padangsidempuan agar pelajaran Fiqh itu dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin.

---

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hal.205-206.



### 3. Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup> dalam proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (KBM), metode sangat diperlukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran.

Metode mengajar yang baik adalah metode yang berhubungan dengan segenap komponen proses belajar mengajar itu seperti tujuan, situasi dan lain-lain.<sup>22</sup>

Ada beberapa metode yang biasa dipergunakan dalam proses belajar mengajar “pengajaran agama Islam” adalah sebagai berikut:

#### a. Metode Keteladanan

Dalam kamus bahasa Indonesia disebut, bahwa “keteladanan” dasar katanya “teladanan”, yaitu “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontoh”. Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “uswah” yang berarti “pengobatan dan perbaikan”. Keteladanan yang di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang

---

<sup>21</sup>Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1995), hal. 71.

<sup>22</sup>Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 35.

baik, yang sesuai dengan pengertian “uswah” sesuai dengan firman Allah SWT (Q.S. al-Ahzab [33]: 21):<sup>23</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
 يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>24</sup>

Metode keteladanan ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan adalah:

- 1) Memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya.
- 2) Memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajarnya.
- 3) Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik.
- 4) Tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa dan,
- 5) Mendorong guru untuk selalu berbuat baik agar dicontoh oleh siswanya.

Sedangkan kelemahannya adalah:

- 1) Jika figur yang mereka contoh tidak baik, maka mereka cenderung untuk mengikuti tidak baik.

<sup>23</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 117-118.

<sup>24</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 420.

2) Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.<sup>25</sup>

#### b. Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup> dengan adanya awalan “pe” dan akhiran “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Dalam kaitanya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>27</sup>

Metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan, adapun kelebihan dari metode ini diantaranya:<sup>28</sup>

- 1) Menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, hal. 122-123.

<sup>26</sup>Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002), hal. 85.

<sup>27</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal. 110.

<sup>28</sup>*Ibid*, hal.115.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya terhadap anak didik.<sup>29</sup>

#### c. Metode Pemberian Ganjaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “ganjaran” adalah hadiah, hukuman; balasan. Dari defenisi ini dapat dipahami bahwa “ganjaran” dalam bahasa Indonesia bisa dipakai untuk balasan yang baik maupun yang buruk.<sup>30</sup>

Ada beberapa cara dalam memberikan ganjaran antara lain:

- 1) Pujian yang indah, diberikan agar anak lebih semangat dalam belajar.
- 2) Imbalan materi atau hadiah.
- 3) Do'a, misalnya “semoga Allah SWT menambah kebaikan kepadamu”.

---

<sup>29</sup>*Ibid*, hal, 116.

<sup>30</sup>*Ibid*, hal. 125.

- 4) Tanda penghargaan, hal ini menjadi kenang-kenangan bagi murid atas prestasi yang diperolehnya.

d. Metode Ceramah

Metode ceramah dalam hal ini adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa. Menurut Zuhairini dkk, metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi-materi pelajaran kepada anak didik dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan.<sup>31</sup>

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah itu dapat diartikan sebagai suatu metode di dalam proses belajar mengajar, dimana cara menyampaikan meteri pelajaran kepada anak didik adalah dengan penuturan/lisan. Metode ini memiliki kelebihan dan kelemahan, salah satu kelebihannya adalah suasana kelas berjalan dengan tenang. Sedangkan kekuranganya antara lain: interaksi cenderung bersifat *teacher centred* (berpusat pada guru), verbalisme, guru lebih aktif, sedangkan murid lebih pasif.

e. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk

---

<sup>31</sup>Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 83.

mencapai tujuan.<sup>32</sup> Dalam metode tanya jawab ini terdapat kelebihan dan kelemahan, sehingga seorang guru benar-benar harus memperhatikan kesesuaian materi pelajaran dengan metode yang akan digunakan.

Dalam menggunakan metode tanya jawab, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, *pertama* jenis pertanyaan, *kedua* teknik pengajuan pertanyaan, *ketiga* memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode Tanya jawab sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang benar, *keempat* memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan metode tanya jawab diantaranya prinsip keserasian, prinsip integrasi, prinsip kebebasan, dan prinsip individual. Prinsip-prinsip ini adalah dasar atau landasan yang bisa dipergunakan dalam metode tanya jawab.<sup>33</sup>

#### f. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode ini apabila digunakan dalam proses belajar mengajar dapat merangsang murid untuk berfikir sistematis,

---

<sup>32</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 115.

<sup>33</sup>Armai Arief, *.Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, hal. 144.

kritis, dan bersifat demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan sebuah masalah.<sup>34</sup>

Namun metode ini tidak selalu dapat dipergunakan pada setiap pelajaran, karena metode ini juga memiliki positif dan negatif. Salah satu nilai positif diantaranya adalah dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan lebih hidup, terjalin sikap toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya. Sedangkan nilai negatifnya yaitu kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif dan sulit menduga hasil yang dicapai, karena membutuhkan waktu yang cukup panjang. Oleh karena itu pendidik hendaknya menggunakan metode ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang kondusif.<sup>35</sup>

#### 4. Media

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Secara harfiah *media* berarti perantara/pengantar atau wahana/penyalur pesan/informasi belajar.<sup>36</sup> Adapun secara istilah media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran,

---

<sup>34</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 36.

<sup>35</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 2001), hal. 131.

<sup>36</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hal. 103.

perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.<sup>37</sup>

Dalam proses belajar mengajar media berfungsi antara lain sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman lebih nyata.
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar.
- d. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar dan
- e. Semua indra murid dapat diaktifkan.

Media pendidikan sebagai salah-satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu kesuksesan proses belajar mengajar.

## 5. Evaluasi

Evaluasi dalam proses belajar mengajar (PBM) merupakan komponen yang penting, karena evaluasi itu sendiri merupakan penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan belajar, sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.<sup>39</sup>

Ada beberapa fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar, diantaranya sebagai berikut:<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 7.

<sup>38</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, hal. 24-25.

<sup>39</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hal. 130.

<sup>40</sup>E. Mulyasa, *KBK Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 184.



- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional secara komprehensif yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan tingkah laku.
- b. Sebagai umpan balik yang berguna bagi tindakan berikutnya dimana segi-segi yang sudah dapat dicapai lebih ditingkatkan lagi dan segi-segi yang dapat merugikan sebanyak mungkin dihindari.
- c. Untuk menggunakan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar (PBM) dan mengadakan program remedial bagi murid.
- d. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar.
- e. Untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat.
- f. Untuk mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan belajar.
- g. Bagi pendidik, evaluasi berguna untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar (PBM), bagi peserta didik berguna untuk mengetahui bahan pelajaran yang diberikan dan dikuasainya, dan bagi masyarakat untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program-program yang dilaksanakan

Dari kutipan di atas, jelaslah bahwa evaluasi dalam proses belajar mengajar sangat banyak gunanya dan perlu dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan evaluasi akan diketahui tercapai tidaknya tujuan intruksional, dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran, untuk dapat menempatkan siswa sesuai dengan kemampuannya. Selain itu evaluasi juga berguna untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dan juga untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan suatu lembaga pendidikan.<sup>41</sup>

### **C. Belajar Tuntas**

Belajar tuntas adalah suatu sistem belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan

---

<sup>41</sup>*Ibid.*

pembelajaran secara tuntas.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Yatim Riyanto, belajar tuntas adalah mengusahakan upaya-upaya yang dapat menghantarkan siswa ke arah tercapainya penguasaan penuh terhadap bahan pelajaran.<sup>43</sup> Dalam pembelajaran tuntas ini siswa belajar selangkah demi selangkah dan baru boleh beranjak ke pelajaran selanjutnya apabila siswa telah menguasai sekurang-kurangnya 75%-90% dari tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>44</sup>

Ide-ide tentang belajar tuntas (*mastery learning*) telah dikemukakan oleh tokoh-tokoh seperti H.C. Morrison (1926) menyatakan setiap siswa mempunyai kecakapan rata-rata (normal) jika diberi waktu yang cukup untuk belajar, B.F. Skinner (1954), J.I. Goodlad dan R.H. Anderson (1959), John Carrol (1963) menyatakan sistem belajar tuntas tidak menerima perbedaan prestasi belajar di kalangan para siswa sebagai konsekuensi adanya perbedaan bakat.<sup>45</sup>

Di Indonesia ide belajar tuntas (*mastery learning*) dipopulerkan oleh BP3K (Badan Pengembangan dan Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan) yang dikaitkan dengan pembaharuan kurikulum (Kurikulum 1975, PPSP atau Proyek Perintis Sekolah Pembangunan dengan pengajaran modulnya).<sup>46</sup>

---

<sup>42</sup>Kunandar, *Guru Profesional...*, hal. 327.

<sup>43</sup>Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, hal. 140.

<sup>44</sup>*Ibid*, hal. 328.

<sup>45</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 156.

<sup>46</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 37.

Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah strategi pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya cara menguasai materi secara penuh. Belajar tuntas ini merupakan strategi pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Dengan sistem belajar tuntas diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien.

Tolak ukur yang digunakan pada pencapaian hasil belajar dengan pendekatan tersebut adalah tingkat kemampuan siswa per individu, bukan per kelas. Dengan demikian, siswa yang memiliki tingkat kecerdasan atau penguasaan pengetahuan dan keterampilan diatas rata-rata kelas, siswa yang bersangkutan berhak memperoleh pengayaan materi atau melanjutkan ke unit kompetensi selanjutnya, sebaliknya apabila siswa tersebut belum mampu mencapai standar kompetensi yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti program perbaikan (*remedial*) materi.

Dalam pelaksanaannya peserta didik memulai belajar dari topik yang sama dan pada waktu yang sama pula. Perlakuan awal belajar terhadap siswa juga sama. Siswa yang tidak dapat menguasai

seluruh materi pada topik yang dipelajarinya mendapat pelajaran tambahan sehingga mencapai hasil yang sama dengan kelompoknya. Siswa yang telah tuntas mendapat pengayaan sehingga mereka pun memulai mempelajari topik baru bersama-sama dengan kelompoknya dalam kelas. Pendekatan dalam proses belajar-mengajar adalah menyertai siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam rangka membantu memahami, melaksanakan dan menyimpulkan dari materi yang diberikan guru sehingga siswa merasa terbimbing, terarah sesuai tujuan pembelajaran yang dikehendaki dalam suasana yang bebas dari ketertekanan dan menyenangkan. .

Pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dapat dilaksanakan dan mempunyai efek meningkatkan motivasi belajar intrinsik. Pendekatan ini mengakui dan mengakomodasi semua siswa yang mempunyai berbagai tingkat kemampuan, minat, dan bakat tadi asal diberikan kondisi-kondisi belajar yang sesuai.<sup>47</sup>

#### 1. Ciri-ciri Pembelajaran Tuntas

- a. Siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan harapan pengajar.
- b. Bakat seorang siswa dalam bidang pengajaran dapat diramalkan, baik tingkatannya maupun waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahan tersebut. Bakat berfungsi sebagai indeks tingkatan belajar siswa dan sebagai suatu ukuran satuan waktu.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal, 49.

- c. Tingkat hasil belajar bergantung pada waktu yang digunakan secara nyata oleh siswa untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya
- d. Tingkat belajar sama dengan ketentuan, kesempatan belajar bakat, kualitas pengajaran, dan kemampuan memahami pelajaran.
- e. Setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula.<sup>48</sup>

## 2. Perencanaan Belajar Tuntas

Perencanaan belajar tuntas dapat dibagi menjadi dua tahapan, sebagai berikut:

- a. Mendefenisikan perencanaan belajar tuntas dalam bidang pengajaran yang akan diajarkan.
- b. Merencanakan satuan pelajaran yang memungkinkan siswa dapat dan mau belajar tuntas.

## 3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tuntas

### a. Kelebihan Pembelajaran Tuntas

Belajar tuntas mengandung beberapa keunggulan, antara lain:<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 158-159.

<sup>49</sup>*Ibid*, hal. 165-166.

- 1) Siswa belajar lebih aktif karena pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri, memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri.
- 2) Strategi ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok.
- 3) Strategi ini berorientasi kepada peningkatan produktivitas hasil belajar, yakni siswa menguasai bahan pelajaran secara tuntas, menyeluruh, dan utuh.
- 4) Dalam strategi ini, guru dan siswa diminta bekerja sama secara partisipatif dan persuasif, baik dalam proses belajar maupun dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya
- 5) Penilaian yang dilakukan terhadap kemajuan belajar siswa mengandung unsur objektivitas yang tinggi sebab penilaian dilakukan oleh guru, rekan kelas, dan diri sendiri, dan berlangsung secara berlanjut serta berdasarkan ukuran keberhasilan (standar perilaku) yang jelas dan spesifik.
- 6) Pada hakikatnya, strategi ini tidak mengenal siswa yang gagal belajar atau tidak naik kelas karena siswa yang ternyata mendapat hasil kurang memuaskan, yang terus menerus dibantu oleh rekannya dan guru.

- 7) Pengajaran tuntas berdasarkan perencanaan yang sistemik, yang memiliki derajat koherensi yang tinggi dan Garis-garis Besar Program Pengajaran bidang studi.
- 8) Strategi ini menyediakan waktu belajar yang cukup sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing individu siswa sehingga memungkinkan mereka belajar secara leluasa.
- 9) Strategi belajar tuntas berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam strategi belajar mengajar lainnya, yang berdasarkan pendekatan kelas saja, atau kelompok saja, atau individualisasi saja.
- 10) Strategi ini mengaktifkan guru-guru sebagai suatu regu yang harus bekerja sama secara efektif sehingga kelangsungan belajar siswa dapat terjamin dan berhasil optimal.

b. Kelemahan Pembelajaran Tuntas

Pembelajaran tuntas mengandung beberapa kelemahan yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Strategi ini sulit dalam pelaksanaannya karena melibatkan berbagai kegiatan, yang berarti menuntut macam-macam kemampuan yang memadai.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

- 2) Guru-guru umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena harus dibuat untuk jangka waktu satu semester.
- 3) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan strategi ini yang relatif sulit dan hari baru.
- 4) Strategi ini sudah tentu memerlukan fasilitas, perlengkapan, alat, dana, dan waktu yang cukup besar, sedangkan sekolah-sekolah pada umumnya masih langka dalam segi sumber-sumber teknis seperti yang diharapkan.
- 5) Untuk melaksanakan strategi ini mengacu pada penguasaan belajar secara tuntas pada gilirannya menuntut guru agar menguasai materi secara lebih luas dan menggunakan sumber-sumber yang lebih luas.
- 6) Diperlakukannya sistem (UAS dan UN) yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditetapkan dan usaha persiapan para siswa untuk menempuh ujian, mungkin menjadi salah satu unsur penghambat pelaksanaan belajar tuntas yang dilaksanakan.

Salah satu tantangan bagi teori ketuntasan belajar ini adalah memastikan bahwa belajar pada pembelajaran Fiqh tidak dianggap tuntas hanya dengan penguasaan materi pelajaran. Padahal tujuan pembelajaran Fiqh tidak berhenti pada



penguasaan pengetahuan saja, melainkan juga pada bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung pada materi pembelajaran tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari, hal inilah yang menjadi indikator ketuntasan belajar bagi peneliti.

Ketuntasan belajar dari aspek kognitif pada bidang studi Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan harus mencapai KKM 8,50, apabila nilai yang di peroleh di bawah nilai KKM maka siswa dianggap tidak tuntas pada materi tersebut.

#### **D. Fiqh**

Menurut *etimologi*, Fiqh adalah *al fahm* (paham).<sup>51</sup> menurut terminologi, Fiqh pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak, maupun amaliyah (ibadah), yakni sama dengan arti Syari'ah Islamiyah, namun pada perkembangan selanjutnya, Fiqh diartikan sebagai bagian dari syari'ah Islamiyah, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil terperinci.<sup>52</sup>

Fiqh bersifat ijtihad, karena Fiqh merupakan himpunan dalil-dalil yang mendasari ketentuan hukum Islam.<sup>53</sup> Fiqh terdiri dari Fiqh ibadah, mu'amalah, jinayah, mawaris, dan munakahat.

---

<sup>51</sup>Rahmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, hal. 13.

<sup>52</sup>*Ibid.*

<sup>53</sup>Tim Penyusun Ensikolopedi, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ikrar Mandiri, 2001), hal.

Pembahasan atau materi Fiqh dalam penelitian yaitu termasuk cakupan dari Fiqh Ibadah yaitu Pengurusan Jenazah. Mengurus jenazah hukumnya fardu kifayah, artinya kewajiban orang banyak. Apabila kewajiban itu sudah ada yang mengerjakan, maka terlepaslah semua dari kewajiban itu. Namun, jika tidak ada seorang pun yang mengerjakannya, berdosa semua orang yang ada di lingkungan itu.

Ada empat kewajiban kaum muslimin terhadap jenazah, yaitu:

1. Memandikan
2. Mengafani
3. Menyalatkan
4. Menguburkan

Hikmah Pengurusan Jenazah yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukkan tingginya ajaran agama Islam dalam menghormati pemeluknya
2. Lebih mempertegas akan kesamaan derajat manusia di sisi Allah
3. Menjadi i'tibar bagi orang yang masih hidup
4. Membentuk sikap tolong menolong

Tata cara pelaksanaannya, guru bidang studi Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah setelah itu dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Padahal dalam materi pengurusan jenazah amat dibutuhkan materi yang variatif seperti demonstrasi dan lainnya agar siswa mampu

mengaflikasikannya dalam kehidupannya nanti sehingga ketuntasan belajar dalam Fiqh itu tercapai.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Nur Hikmah: Pelaksanaan Belajar Tuntas Dalam Pembelajaran PAI di Kelas IV SDN Bulakwaru 2. Penelitian ini berbentuk Skripsi yang dilaksanakan pada tahun 2007. Hasil penelitian ini menemukan pelaksanaan belajar tuntas mengalami kesulitan dalam empat faktor yaitu: faktor guru, faktor siswa, faktor waktu dan faktor materi pelajaran.
2. Ruhimat: Implementasi Pendekatan Belajar Tuntas dalam Proses Belajar Mengajar PAI Pada KBK di Sekolah. Penelitian ini berbentuk Skripsi yang dilaksanakan pada tahun 2009. Hasil penelitian ini menemukan pelaksanaan pendekatan belajar tuntas dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan secara sistematis berdasarkan perencanaan yang telah dibuat.
3. Munir: Efektivitas Pembelajaran Fiqh Berbasis *Master Learning* di Kelas XI Madrasah Aliyah Miftahul Hudan. Penelitian ini berbentuk Skripsi yang dilaksanakan pada tahun 2008. Hasil penelitian ini menemukan perestasi siswa dalam bidang Fiqh menunjukkan hasil yang cukup baik dalam smester pertama 98% dari seluruh peserta didik kelas XI sudah dapat mencapai ketuntasan dalam belajar dan 20% dari seluruh siswa yang memerlukan program remedial.

Dari penelitian terdahulu di atas, tentunya tidak sama dengan judul penelitian penulis karena penelitian terdahulu, dua meneliti tentang pelajaran PAI sementara yang terahir membahas apakah efektif bila sistem belajar tuntas diterapkan dalam pembelajaran Fiqh, sehingga judul penelitian penulis yang berjudul Pelaksanaan Belajar Tuntas Dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan masih relevan untuk diangkat sebagai judul penelitian.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan yang terletak di Jln. Sutan Soripada Mulia No. 29 Sadabuan Padangsidempuan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 31 Oktober 2013 sampai 28 Februari.

Penulis memilih Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian dikarenakan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan dijadikan Madrasah Aliyah Negeri percontohan di Padangsidempuan.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan. kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.

---

<sup>1</sup>Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 35.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru bidang studi Fiqh kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan siswa-siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Maka untuk menghimpun dan memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Instrumen pengumpulan data penelitian adalah dengan menggunakan tes pada siswa. Hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam materi jenazah dengan menggunakan aturan sebagai berikut:

$$PAP = \frac{\text{skor mentah}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

2. *Interview* (wawancara)

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

lisan pula.<sup>2</sup> Interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas.

Wawancara dapat dilakukan secara tidak terstruktur dan terstruktur.<sup>3</sup>

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas. Peneliti dalam hal ini tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur dijadikan sebagai instrumen pengumpul data utama untuk mengetahui Pelaksanaan Belajar Tuntas Dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa

---

<sup>2</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 157.

<sup>3</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), hal. 138.

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Di dalam penelitian ini wawancara dijadikan sebagai alat pengumpul data pendukung untuk mengetahui Pelaksanaan Belajar Tuntas Dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Dengan demikian wawancara terstruktur dan tidak terstruktur sama-sama digunakan dalam penelitian ini.

### 3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>4</sup> Observasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung di lokasi penelitian tentang Pelaksanaan Belajar Tuntas Dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Hasil observasi ini digunakan sebagai pendukung dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

## **E. Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Margono, *Metodologi Penelitian*, hal. 158.



1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data observasi dan wawancara dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
2. Identifikasi dan kategori data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan membuang data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengelolaan secara kualitatif.
5. Penarik kesimpulan, yakni membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah di olah secara kualitatif.<sup>5</sup>

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersipat primer maupun skunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh. Dengan demikian metode analisis data yang dilaksanakan adalah menggunakan metode berpikir induktif.

---

<sup>5</sup>Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 190.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan**

Berdasarkan profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan yang diperoleh peneliti dari Kepala Sekolah, dijelaskan bahwa sebelum berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan, pada awalnya adalah sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Padangsidimpuan. Pada tahun 1992 tepatnya pada tanggal 1 Januari 1992, PGAN berubah bentuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan. Selanjutnya pada tahun 1998 sampai sekarang Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan dinobatkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan.<sup>1</sup>

Adapun batas-batasnya sebagai berikut:<sup>2</sup>

Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sutan Soripada Mulia.

Sebelah Barat berbatasan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Padangsidimpuan

Sebelah Utara berbatasan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan.

Sebelah Selatan berbatasan dengan Gang. Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan.

---

<sup>1</sup>Dra. Wasliyah Lubis, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan, wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpuan, Selasa, 14 Januari 2014.

<sup>2</sup>Hasil Observasi Penulis, Selasa 14 Januari 2014.

## 2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan

### a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan adalah: Unggul dalam prestasi, luas dalam penguasaan IPTEK, teladan dalam IMTAQ dan Akhlakul Karimah, pelopor dalam mewujudkan masyarakat madani yang Islami.

Adapun indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu bersaing dengan yang sederajat dalam kompetisi, olimpiade, porseni baik yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Nasional.
- 2) Mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi favorit di Indonesia.
- 3) Mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan prinsip dan kaidah ilmu pengetahuan.
- 4) Mampu menunjukkan aqidah yang lurus (*salimul aqidah*) dalam pergaulan di lingkungan sekolah dan masyarakat umum.
- 5) Mampu menunjukkan perilaku terpuji baik terhadap Allah SWT, manusia bahkan hewan dan tumbuhan.
- 6) Mampu memberdayakan dirinya dan orang-orang di sekitarnya untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan terurai sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lulusan yang berkualitas, mandiri dan kreatif sesuai Tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Meningkatkan profesionalisme, disiplin dan pemberdayaan potensi SDM tenaga pendidik dan kependidikan secara optimal dan berkesinambungan.
- 3) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan secara sistematis, terarah, kerja keras dalam pengembangan kurikulum, PBM, metode pembelajaran, fasilitas madrasah dan pembinaan kesiswaan.
- 4) Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan lingkungan madrasah yang religius, bersahabat, peduli lingkungan, dan Islami.

#### c. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan

Tujuan madrasah menggambarkan apa yang akan dicapai madrasah dalam jangka 3-4 tahun mendatang. Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan dalam 4 tahun mendatang berupaya mewujudkan hal-hal berikut:

- 1) Madrasah dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan
- 2) Madrasah mengembangkan PAIKEM/CTL 100% untuk semua mata pelajaran
- 3) Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 8,5

- 4) Madrasah dapat merekrut siswa-siswi yang unggul dan berprestasi
  - 5) Madrasah memiliki sarana dan prasarana ramah berstandar nasional
  - 6) Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berstandar nasional.
  - 7) Madrasah memiliki Tim Lomba Olimpiade Sains yang menjadi juara I tingkat Provinsi
  - 8) Madrasah mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama dan cinta tanah air.
3. Keadaan Guru dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan
- a. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Karena itu guru harus dapat berperan dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional yang bertugas memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya agar mereka memiliki ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai, serta keterampilan yang diinginkan oleh tujuan pengajaran.

Berdasarkan data administrasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, disekolah tersebut terdapat 62 orang guru yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 43 orang perempuan. Sedangkan dilihat dari latar belakang pendidikan terdapat 47 orang yang telah memperoleh tingkat pendidikan Strata Satu (S.1) dan 13 orang yang telah memperoleh tingkat pendidikan Strata Dua (S.2) adapun 2 orang

lagi sedang menjalani Strata Dua (S.2). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>KET</b>
1	Dra. Waslih Lubis, S.Pd, M.A	P	S2
2	Ramlan, S.Pd, M.Si	L	S2
3	Drs. Astam Lbs, M. Ag	L	S2
4	Dra. Yanti Helena, M.Sc	P	S2
5	Dra. Raisah Surbakti, M.Pd	P	S2
6	Yuliana, S.Ag, M.Pd	P	S2
7	Asriana, M.Ag	P	S2
8	Drs. A. Saipuddin Hrp, M.Pd	L	S2
9	Khairani, S.Pd, M.Pd	P	S2
10	Mahran Alfian, S.Ag, M.Pd	L	S2
11	Mahyuddin, M.Pd	L	S2
12	Irsan Alamsyah, S.Pd	L	Sedang S2
13	Siti Rahmah Donggoran, S.Pd	P	S1
14	Yurnalis Lubis, S.Pd	L	S1
15	Hj. Hasibah, S.Pd	P	S1
16	Dra. Nur Asbah Pohan	P	S2
17	Rosnasari Nababan, S.Pd	P	S1
18	Dra. Siti Sahara	P	S1
19	Drs. Jalaluddin	L	S1
20	Drs. Hamkanuddin Siregar	L	S1
21	Dra. Hj. Ernawati Harahap	P	S1
22	Dra. Evawani Elisya Pane	P	S1
23	Dra. Hj. Masdawani Harahap	P	S1

24	Satdia Rambe, S.Pd	P	S1
25	Dra. Tukmasari Srpg	P	Sedang S2
26	Drs. Mimawarni	P	S1
27	Marlohot, S.Pd	L	S1
28	Enny Juhairiyah, S.Pd	P	S1
29	Hannum Rambe, S.Ag	P	S1
30	Dra. Sahriati	P	S1
31	Ummiati, S.Pd	P	S1
32	Nurjannah, S.Ag	P	S1
33	Marta Suami, S.Pd	P	S1
34	Ahmad Husein, S.S	L	S1
35	Asmida Nasution, S.Ag	P	S1
36	Erlindayanti, S.Pd	P	S1
37	Rini Agraini Siregar, S.Pd	P	S1
38	Latifa Hannum, S.Pd	P	S1
39	Lisnawati Sitompul, S.Pd	P	S1
40	Anti Khairani Rambe, S.Pd	P	S1
41	Satriana, S.Pd	P	S1
42	Emi Seri Rizki, S.Pd	P	S1
43	Togu Khairani, S.Pd	P	S1
44	Drs. H. Mhd. Rasyidi Nst	L	S1
45	Drs. H. Ahmad Nst	L	S1
46	Anita Warti, S.Pd	P	S1
47	Guswatti, S.Pd	P	S1
48	Nasrun Efendi Nst, S.Pd	L	S1
49	Mhd. Tufik Arham, S.Pd	L	S1
50	Muchlis Hadamean, S.H, S.Pd	L	S1
51	Uly Marina, S.Pd	P	S1
52	Basyral Hamidi Harahap, S.Pd	L	S1

53	Handi Rahlil Batubara, S.Pd	L	S1
54	Desmi Erianti, S.Pd	P	S1
55	Rostina Sari Harahap, S.Pd	P	S1
56	Romaito, S.Pd	P	S1
57	M. Setiawan S. Nasution, S.Pd	L	S1
58	Risna Harahap, S.Pd.I	P	S2
59	Rizqi Dhani, S.Pd	P	S1
60	Mukhtar Efendi, S. Pd	L	S1
61	Gustina Linda Sari Hrp, S.Psi	P	S1
62	Ira Wardian, S.Sn	P	S1

Sumber: Data Administrasi MAN 2 Model Padangsidimpun  
Tahun Pelajaran 2013/2014

b. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpun

Keberadaan siswa di sekolah merupakan peserta didik dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Faktor siswa yang mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar diantaranya adalah jumlah siswa. Sehubungan dengan itu jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpun tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah 438 orang yang terdiri atas 145 orang laki-laki dan 293 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidimpun**  
**Tahun Pelajaran 2013/2014**

NO	Kelas/Jurusan	LK	PR	Jumlah
1	X IPA Unggulan 1	10	17	27
2	X IPA Unggulan 2	9	16	25
3	X IPA Unggulan 3	8	18	26



4	X IPA Unggulan 4	9	17	26
5	X IPA Unggulan 5	4	21	25
6	X IPS Unggulan 1	10	12	22
7	X IPS Unggulan 2	8	15	23
		<b>58</b>	<b>116</b>	<b>174</b>
8	XI IPA Unggulan 1	7	17	24
9	XI Unggulan 2	6	17	23
10	XI IPA Unggulan 3	8	17	25
11	XI IPA Unggulan 4	8	16	24
12	XI IPA Unggulan 5	6	18	24
	XI IPS Unggulan	8	10	18
		<b>43</b>	<b>95</b>	<b>138</b>
13	XII IPA Unggulan 1	8	13	21
14	XII IPA Unggulan 2	7	14	21
15	XII IPA Unggulan 3	7	13	20
16	XII IPA Unggulan 4	7	13	20
17	XII IPA Unggulan 5	7	13	20
18	XII IPS Unggulan	8	16	24
		<b>44</b>	<b>82</b>	<b>126</b>
<b>Total</b>				<b>438</b>

Sumber: Data Administrasi MAN 2 Model Padangsidempuan  
Tahun Pelajaran 2013/2014

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Model Padangsidempuan

**Tabel 3**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan**

No	Uraian	Keterangan
1	Ruang Belajar	19 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Ruang Pembantu Kepala Sekolah	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 Ruang
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
6	Ruang Laboratorium	8 Ruang
7	Perpustakaan	2 Ruang
8	Mushalla	1 Ruang
9	Sarana Olahraga	3 Ruang
10	Sarana Telepon	1 Ruang
11	Sarana Listrik	2 Ruang
12	Sarana Seni Budaya	1 Ruang

Sumber: Data Administrasi MAN 2 Model Padangsidempuan  
Tahun Pelajaran 2013/2014

## 5. Pokok Bahasan Fiqh Kelas X

Pokok pembahasan Fiqh kelas X adalah Fiqh Ibadah pada materi pengurusan jenazah.

### B. Temuan Khusus

#### 1. Proses Pelaksanaan Belajar Tuntas dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan

Pembelajaran Fiqh yang selalu bersangkutan paut dalam kehidupan sehari-hari baik secara ain (pribadi) dan kehidupan bermasyarakat harusnya benar-benar dituntaskan dalam pembelajaran di sekolah, agar tujuan dari pembelajaran Fiqh yang tidak hanya cukup sekedar mengerti apa yang dipelajarinya akan tetapi lebih dari itu yaitu pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai.

Dalam pelaksanaan belajar tuntas menuntut pada guru agar menguasai materi secara lebih luas dan menuntut macam-macam kemampuan yang memadai baik dari segi metode yang variatif, fasilitas, dan waktu yang cukup besar. Sejalan dengan program yang disampaikan Kepala Sekolah, pengarahannya selalu dilakukan agar para guru khususnya guru Fiqh senantiasa menjalankan prosedur-prosedur pembelajaran dengan baik mulai dari penyajian materi sampai kepada tahap-tahap evaluasi agar mencapai standar ketuntasan.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Dra. Wasliyah Lubis, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, Jum'at, 28 Februari 2014.

Untuk itu dengan sendirinya guru Fiqh harus mengemas pembelajaran semenarik mungkin melalui metode yang variatif dan menggunakan fasilitas yang mendukung dalam ketuntasan belajar Fiqh.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru Fiqh bapak Hamkanuddin Siregar, beliau mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar beliau lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hanya sesekali saja menggunakan metode yang lain seperti metode kerja kelompok atau diskusi.<sup>4</sup>

Metode ceramah yang digunakan sebagai metode utama untuk menyampaikan materi pembelajaran biasanya berjalan selama 30-35 menit setiap kali proses pembelajaran berlangsung. Kemudian setelah metode ceramah dilanjutkan dengan metode tanya jawab. Selama metode ceramah berlangsung saya tidak memaksa siswa harus melihat kedepan semuanya, akan tetapi saya memperbolehkan ada siswa yang membuka internet karena saya beranggapan siswa ini ingin mencari informasi lebih lanjut tentang materi yang beliau sampaikan atau ingin membandingkan bagaimana materi yang didapatinya dari guru dan yang didapatinya di media tersebut. Apalagi siswa sekarang sudah terbiasa belajar sendiri melalui internet dan media lainnya, karena itu beliau menerapkan cara belajar mengajar yang tergolong santai tidak memaksa.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Drs Hamkanuddin Siregar, guru bidang studi Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, Kamis, 16 Januari 2014.

<sup>5</sup>*Ibid.*

Setelah selesai metode ceramah kemudian metode yang dipakai selanjutnya yaitu metode tanya jawab. Melalui metode tanya jawab ini dapat dilihat sejauh mana siswa tuntas menguasai atau memperoleh ketuntasan dalam belajar. Yang mana dalam tanya jawab ini siswa cukup aktif dan selalu ada pertanyaan baik tentang materi atau bisa juga tentang persoalan-persoalan yang ada kaitanya dengan materi pembelajaran yang didapati siswa dalam kehidupan sehari-hari atau dari media.

Namun apabila siswa yang bertanya tetap itu-itu saja orangnya, maka beliau terapkan metode kerja kelompok untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diajukan siswa yang bertanya. Akan tetapi kerja kelompok ini hanya sesekali saja, dikarenakan memakan waktu yang cukup lama dan siswa yang berperan aktif juga sedikit. Beliau lebih senang menggunakan metode ceramah dibanding metode lainya, karena beliau sudah tua dan kurang paham tentang metode-metode yang baru dan beliau kurang paham yang berkaitan dengan media pembelajaran sekarang infocus umpamanya.<sup>6</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa Lili Aminah, Secara pribadi dan kebanyakan teman-teman merasa pembelajaran Fiqh itu membosankan. Saat pembelajaran Fiqh berlangsung para siswa

---

<sup>6</sup> Drs Hamkanuddin Siregar, guru bidang studi Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, Jum'at, 17 Januari 2014.

kurang bersemangat dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan bapak itu.<sup>7</sup>

Rezma Anni Syafitri, Abdullah, Aisyah sependapat dengan Lili Aminah dan menambahi, para siswa merasa tidak tuntas dalam belajar Fiqh karena materi Fiqh yang seharusnya dapat dipraktekkan langsung di laboratorium agama seperti materi fardhu kifayah terhadap jenazah tidak pernah dipraktekkan hanya dihafal satu-satu kedepan.<sup>8</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Ipah Ainun Nafiah, pemahaman siswa ini terhadap materi Fiqh yang sudah dipelajari itu masih mengambang. beliau hafal bacaan atau do'a-do'a memandikan, mengkafani, dan menshalatkan jenazah akan tetapi belum tahu cara-caranya untuk memandikan, mengkafani, dan menshalatkan jenazah.

Lenni Sriani sependapat dengan Ipah Ainun Nafiah dan menambahi, beliau ingin dalam belajar Fiqh itu tidak sekedar mendengarkan dan menghafal saja. Hasil wawancara dengan siswa-siswa ini mewakili dari siswa-siswa yang lainnya.<sup>9</sup>

Keberhasilan siswa pada mata pelajaran Fiqh mayoritas masih menunjukkan angka 7 dan 8 sementara Kriteria Kelulusan Minimal adalah 8,50. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Fiqh, secara umum siswa kelas X belum mencapai KKM terhadap mata pelajaran

---

<sup>7</sup> Lili Aminah, siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, Jum'at, 17 Januari 2014.

<sup>8</sup> Rezma Anni Syafitri, siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, Jum'at, 17 Januari 2014.

<sup>9</sup> Ipah Ainun Nafiah dan Lenni Sriani, siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, Senin 20 Januari 2014.

Fiqh yang mana nilai kelulusan itu harus mencapai 8,50. Siswa yang mampu mencapai nilai 8,50 ke atas bisa dikatakan hanya berkisar kira-kira 7-8 orang dalam satu kelas.<sup>10</sup>

Untuk indikator ketuntasan dalam belajar Fiqh tentunya tidak hanya melalui penilaian test saja akan tetapi lebih dari sekedar itu yaitu, bagaimana pengamalan siswa dalam sehari-hari tentang apa yang sudah dipelajarinya di sekolah untuk itu sangat perlu diketahui sikap dan tingkah laku siswa dalam kesehariannya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Fiqh, sebenarnya beliau tidak tahu apakah pembelajaran itu tuntas apa tidak, berhasil apa tidak, namun kalau penilaian secara tertulis (test) pada saat mid semester dapat disimpulkan siswa kelas X secara umum belum bisa dikatakan tuntas. Untuk mengatasi ketidak tuntas siswa dalam pembelajaran Fiqh maka diadakan remedial diluar jam pelajaran. Remedial ini diadakan diruangan beliau saat jam istirahat dengan sistem siswa ditugaskan menghafal atau menulis atau bahkan beliau tanya jawab dengan siswa tentang materi yang belum dianggap tuntas.<sup>11</sup>

## 2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Pelaksanaan Belajar Tuntas dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hamkanuddin Siregar, beliau telah mengemukakan beberapa kendala yang dihadapi

---

<sup>10</sup> Drs Hamkanuddin Siregar, guru bidang studi Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, wawancara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, Jum'at, 17 Januari 2014.

<sup>11</sup> *Ibid.*

dalam pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh sebagai berikut:

- a. Waktu yang disediakan dalam pembelajaran terlalu sedikit, sementara materi Fiqh itu banyak yang menuntut praktek langsung tidak cukup sekedar teori.
  - b. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, yang mana apabila siswa dari keluarga yang agamais dengan sendirinya siswa ini akan semangat dalam belajar Fiqh namun apabila siswa berasal dari keluarga yang tidak kuat pengamalan agamanya dengan sendirinya siswa ini juga akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran Fiqh.
  - c. Memerlukan metode yang bervariasi, karena pembelajaran Fiqh banyak menuntut teori dan praktek. Sementara guru Fiqh kelas X masih menggunakan metode yang tradisional (ceramah, diskusi dan tanya jawab)
  - d. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Fiqh.
  - e. Kurangnya keterampilan guru memanfaatkan fasilitas yang ada.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala Pelaksanaan Belajar Tuntas dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh, guru studi Fiqh Bapak Hamkanuddin mengutarakan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengawasan kepada semua siswa pada proses pembelajaran
- b. Memotivasi siswa yang pasif dan tidak serius dalam proses pembelajaran
- c. Mempergunakan berbagai pendekatan pembelajaran
- d. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Memakai media pembelajaran
- f. Memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran
- g. Mengadakan remedial diluar jam belajar

Dan Bapak Hamkanuddin Siregar mengakui belum mengaflikasikan semua upaya ini karena mengalami berbagai keterbatasan beliau.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap Pelaksanaan Belajar Tuntas dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan pada kelas X belum terlaksana dengan baik, karena guru Fiqh kelas X belum menggunakan metode yang bervariasi dan belum memanfaatkan fasilitas yang ada yang dapat mendukung pembelajaran tuntas tersebut.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengatasi kendala dalam Pelaksanaan Belajar Tuntas dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Padangsidempuan, guru Fiqh kelas X masih terbiasa dengan cara-cara lama dalam proses pembelajaran dan siswa juga tidak termotivasi dalam mempelajari Fiqh secara serius.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam Pelaksanaan Belajar Tuntas dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri Padangsidempuan adalah sebagai berikut:
  - a. Meningkatkan pengawasan kepada semua siswa pada proses pembelajaran
  - b. Memotivasi siswa yang pasif dan tidak serius dalam proses pembelajaran
  - c. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran
  - d. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
  - e. Menggunakan media pembelajaran

- f. Memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran
- g. Mengadakan remedial diluar jam belajar

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut:

### 1. Kepada Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai penentu kebijakan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dukungan, pemikiran, dan partisipasi terhadap pengembangan pembelajaran Fiqh sangat diharapkan, baik dukungan moril maupun spiritual.

### 2. Kepada Guru dan Calon Guru

Karena pembelajaran Fiqh itu bertujuan bagaimana mengaflikasikan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan, maka diharapkan kepada guru Fiqh atau calon guru supaya lebih kreatif dalam mengajarkan Fiqh dan terus mempelajari dan melaksanakan belajar tuntas dalam pembelajarn Fiqh agar tujuan pembelajaran tercapai.

### 3. Kepada siswa

Siswa disarankan lebih mengutamakan pembelajaran agama dari mata pelajaran lainnya, karena jurusannya adalah jurusan agama.

### 4. Kepada Kementerian Agama Kota Padangsidempuan

Kementerian Agama Supaya lebih memperhatikan kualitas pembelajaran Fiqh untuk menciptakan siswa-siswi yang mengaflikasikasikan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2001
- Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Al-fatih, 2009.
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002.
- Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, tt

E. Mulyasa, *KBK Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

-----, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Hafsah, *Fiqh*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995.

Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.

Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Muhammad Fuad 'Abdul Baqi, *Al-lulu Wal Marjan*, terjemahan Salim Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1996.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.

S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.

Tim Penyusun Ensklopedi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ikrar Mandiri, 2001.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.

-----, *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.

UU RI NO. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kelembagaan Agama Islam, 2003.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.

Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan**

1. Tanggal dan tahun berapa sekolah ini didirikan?
2. Bagaimana proses (sejarah) berdirinya?
3. Apa saja fasilitas yang ada di sekolah ini?
4. Apakah fasilitas yang dimiliki sudah memadai?
5. Bagaimana keadaan fasilitas pendukung pengajaran fiqh?
6. Berapa jumlah guru secara keseluruhan?
7. Berapa jumlah guru berdasarkan tingkat (latar belakang) pendidikan?
8. Berapa jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas?
9. Apa program Ibu tentang belajar tuntas?
10. Apa standar yang dipakai dalam belajar tuntas?

### **B. Wawancara Dengan Guru Fiqh**

1. Bagaimana persiapan Bapak dalam proses belajar mengajar Fiqh?
2. Bagaimana menurut Bapak keaktifan belajar siswa ketika penerapan belajar tuntas pada mata pelajaran Fiqh?
3. Bagaimana minat belajar siswa pada kegiatan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh?
4. Apakah perhatian siswa terhadap materi pelajaran Fiqh semakin meningkat dalam belajar tuntas?
5. Bagaimana Bapak mengetahui tingkat keberhasilan siswa?
6. Apa upaya Bapak agar proses pembelajaran tuntas mencapai kriteria berhasil?
7. Bagaimana pelaksanaan program tindak lanjut (remedial) dalam pembelajaran Fiqh?
8. Kendala apa yang banyak Bapak hadapi dalam melaksanakan belajar tuntas?

9. Bagaimana upaya Bapak mengatasi hambatan dalam ketuntasan belajar siswa?
10. Bagaimana peran siswa yang pintar (berhasil) dalam membantu yang kurang pintar (belum berhasil) dalam belajar tuntas pada pelajaran Fiqh?

C. Wawancara Dengan Siswa/siswi Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan

1. Apakah saudara termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Fiqh?
2. Bagaimana menurut saudara pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh?
3. Apa evaluasi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Fiqh?
4. Apa tindakan yang dilakukan guru Fiqh apabila masih ada siswa yang belum tuntas dalam satu materi Fiqh?
5. Apakah guru Fiqh menguasai materi pelajaran yang ia ajarkan?
6. Apakah sarana dan prasarana yang ada dimanfaatkan guru Fiqh dalam mewujudkan ketuntasan belajar siswa?
7. Apa hambatan yang saudara hadapi dalam belajar tuntas pada mata pelajaran Fiqh?
8. Apa saja upaya yang saudara lakukan untuk mengatasi hambatan dalam belajar tuntas pada mata pelajaran fiqh?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan
2. Persiapan guru dalam proses belajar mengajar
3. Keadaan dan situasi siswa pada saat pembelajaran Fiqh di kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan
4. Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan belajar tuntas dalam pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padangsidempuan



Kisi-kisi Tes

**Pilihlah salah satu jawaban dengan cara menyilang pada huruf a, b, c, d, atau e yang dianggap paling benar!**

1. Berikut adalah kewajiban dalam pengurusan jenazah, *kecuali*....
  - a. Menguburkan
  - b. Mengafani
  - c. Menyalatkan
  - d. Meminta maaf
  - e. Memandikan
2. Jika tidak ada air untuk memandikan jenazah maka....
  - a. Ditayammumkan
  - b. Diusap dengan minyak
  - c. Diusap dengan air embun
  - d. Ditunggu beberapa hari sampai diperoleh air
3. Seseorang wanita boleh memandikan jenazah anak laki-laki jika....
  - a. Telah bersuami
  - b. Muhrimnya
  - c. Tetangga dekat
  - d. Tidak memiliki anak
  - e. Baik muhrim maupun bukan
4. Kain yang digunakan untuk mengafani jenazah laki-laki disunahkan sebanyak....
  - a. Dua lapis
  - b. Tiga lapis
  - c. Lima lapis
  - d. Enam lapis
  - e. Empat lapis
5. Niat, berdiri bagi yang mampu, takbir empat kali, membaca Al-Fatihah, membaca salawat atas Nabi Muhammad Saw, mendoakan mayat, dan memberi salam adalah merupakan....
  - a. Rukun salat jenazah
  - b. Syarat-syarat salat jenazah

- c. Sunah-sunah salat jenazah
  - d. Cara mengerjakan salat jenazah
  - e. Semua benar
6. Tempat imam berdiri pada salat jenazah wanita....
- a. Di samping jenazah
  - b. Sejajar dengan kepala
  - c. Sejajar dengan kaki
  - d. Di belakang jenazah
  - e. Sejajar dengan tengah badan
7. Syuhada yang terluka dalam peperangan melawan orang kafir dan beberapa hari kemudian meninggal dunia maka....
- a. Tidak dimandikan dan tidak disalatkan
  - b. Disalatkan saja
  - c. Wajib dimandikan saja
  - d. Wajib dimandikan dan disalatkan
  - e. Boleh dimandikan
8. Salah satu syarat salat jenazah adalah....
- a. Jenazah belum dimandikan
  - b. Jenazah adalah keluarga terdekat
  - c. Jenazah belum dikafani
  - d. Dilakukan setelah fajar menyingsing
  - e. Menutup aurat, suci dari hadas besar dan kecil
9. Hukum melaksanakan pengurusan jenazah adalah....
- a. Sunah
  - b. Mubah
  - c. Sunah mu'akkad
  - d. Haram
  - e. Fardu kifayah
10. Yang berhak memandikan jenazah laki-laki adalah....

- a. Tetangga terdekat
- b. Anak angkatnya
- c. Rekan kerjanya
- d. Iparnya
- e. Anak laki-lakinya

11. Jumlah takbir dalam salat jenazah sebanyak....

- a. Dua kali
- b. Lima kali
- c. Tiga kali
- d. Enam kali
- e. Empat kali

12. Jenazah yang tidak boleh dimandikan dan disalatkan adalah jenazah orang yang meninggal karena....

- a. Membela keluarganya
- b. Membela agamanya
- c. Melaksanakan tugasnya
- d. Kecelakaan lalu lintas
- e. Kecelakaan kerja

13. Hukum memandikan jenazah adalah....

- a. Sunah mu'akkad
- b. Mubah
- c. Fardu kifayah
- d. Haram
- e. Wajib

14. Suatu kewajiban yang apabila sudah dikerjakan oleh sebahagian orang, gugurlah kewajiban seluruh mukallaf (yang berkaitan dengan pengurusan jenazah). Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari....

- a. Hukum fardu kifayah
- b. Hukum fardu ain
- c. Sunah mu'akkad
- d. Sunah goiru mu'akkad
- e. Hukum sunah

15. Mengunjungi makam kaum muslimin untuk mendoakan keselamatan dan ampunan disebut....
- a. Ziarah kubur
  - b. Mardiyah
  - c. Takziah
  - d. Tarikh
  - e. Tarbiyah
16. Tata krama yang sebaiknya dilakukan ketika akan menguburkan jenazah adalah sebagai berikut. *Kecuali*....
- a. Mengiringi jenazah dengan diam sambil berdoa
  - b. Membaca salam ketika memasuki pemakaman
  - c. Tidak duduk hingga jenazah diletakkan
  - d. Membuat lubang kubur yang baik dan dalam
  - e. Berjalan-jalan diantara kuburan
17. Empat kewajiban bagi orang yang masih hidup terhadap orang yang meninggal (jenazah) adalah....
- a. Memandikan, mengafani, menyalatkan dan menguburkan
  - b. Mengafani, memandikan, menyalatkan dan menagih utang
  - c. Memandikan, mengafani, mendoakan dan menguburkan
  - d. Memandikan, mengafani, menangisi dan menguburkan
  - e. Memandikan, menyalatkan, menangisi dan menyesali
18. Seorang ibu boleh memandikan jenazah anak laki-laki apabila....
- a. Telah bersuami dan memiliki anak
  - b. Tetangga dekat dengan si jenazah
  - c. Baik muhrim maupun bukan
  - d. Muhrimnya
  - e. Tidak ada muhrimnya

19. Hukum mengantar jenazah bagi perempuan menurut pendapat jumhurul ulama adalah....

- a. Makruh
- b. Sunah
- c. Haram
- d. Wajib
- e. Mubah

20. Seorang laki-laki meninggal dunia beragama Islam, posisi imam yang menyalatkan jenazah berada pada....

- a. Searah punggung
- b. Searah perut atau atas pinggul
- c. Searah betis
- d. Di tengah-tengah antara pinggul dan kepala
- e. Searah kepala

### Lampiran Nama-nama Siswa Kelas X IPA I

<b>NO</b>	<b>NAMA-NAMA SISWA</b>
1	ABDUL MUIS
2	ALMA AFRILIA
3	ANITA RUKMANA
4	BADRI THOHA
5	DENDI GUNAWAN
6	DIANA SARI
7	EDY WARDANA
8	FATHUR RABBANI
9	HANIFAH MEGA NURSANI
10	HASNATUL MARITO
11	IFAH AINUN NAFIAH
12	ILHAM
13	IQBAL SAPUTRA
14	KHORUL IKHWAN
15	LENNI SRIANI
16	NANDA DWI GUSNITA
17	NIDA SRI RAMITA
18	NURHASANAH
19	PRATIWI APRILIANI ANDRISKA
20	RISKI KHAIRANI
21	SITI ASLI
22	TRIANITA ROHANI
23	ULIANA
24	ULWAN AHMADI
25	YUDHI ANHARI PUTRA
26	ZAKIYA KHOIRIAH

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Nurasih Kasri  
Nim : 10. 310 0071  
TTL : Simpang Durian, 04 Februari 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Padang Matinggi

### II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Almarhum Sumkasri  
Nama Ibu : Mariani  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Simpang Durian, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten  
Madina

### III. Pendidikan

- SD Negeri Lancat No 142693 Tamat Tahun 2003
- MTs.S Musthafawiyah Tamat Tahun 2007
- MA Musthafawiyah Tamat Tahun 2010
- Masuk IAIN Padangsidempuan S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PAI)  
Tahun 2010